

# **ANALISIS INTERAKSI PENGUNJUNG KAFE TUGU LIMAU**

## **ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
ABDUL AZIZ  
NIM. F01091141058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS INTERAKSI PENGUNJUNG KAFE TUGU LIMAU  
DI DUSUN MAWAR DESA MEKAR SEKUNTUM  
KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS**

### ARTIKEL PENELITIAN

ABDUL AZIZ  
NIM F1091141058

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Rustivarso, M. Si  
NIP. 196008131987031004

Pembimbing II



Dr. Izhar Salim, M. Si  
NIP.195606051987031002

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001

# ANALISIS INTERAKSI PENGUNJUNG KAFE TUGU LIMAU

**Abdul Aziz, Rustiyarso, Izhar Salim**  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: [abdulaziz12341010@gmail.com](mailto:abdulaziz12341010@gmail.com)

## **Abstract**

*This research has the purpose to understand the social interaction among the customers of Tugu Limau Cafe in Dusun Mawar of Mekar Sekuntum village. The method used in this research is descriptive type of qualitative research. The source of the research data is the customers Tugu Limau Cafe. In collecting data, the method used are through observations, interviews, and documentation, while tools used in collecting data are observation and interview guidelines, notes and archives. The analysis in the research is presented in qualitative descriptive of four reliable information sources consist of customers and servants of the cafe. The outcome of this research shows that interaction among the customers of the café in the form of social contact and communication is going on very well, the café customers make primary social contact through face to face encounters, smiling towards each other's, handshaking and hugging. There is also secondary social contact in the use of smartphones as the means of communication. The communication among the customers is going on well, which is proven by fact that the customers use verbal communication using the same language which is Bahasa Melayu Sambas, therefore the communication goes on fluently as both sides able to understand each other very well.*

**Keywords: Cafe Customers, Social Interactions**

## **PENDAHULUAN**

Usaha Kafe di Desa Mekar Sekuntum adalah satu di antaranya perubahan sosial dalam bidang ekonomi dan teknologi. Dengan kondisi ini masyarakat akan semakin mudah dalam mengakses informasi dan transaksi. Secara otomatis interaksi sosial akan terbangun dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang serba cepat, praktis, dan ekonomis.

Interaksi yang terjadi di masyarakat merupakan kebutuhan manusia karena sebagai makhluk sosial yang selalu melakukan hubungan atau interaksi dengan orang lain.

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soerjono Soekanto, 2003:61) Interaksi sosial “merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”.

Kafe memberikan diantaranya menyediakan tempat berkumpul yang nyaman untuk sekedar minum, makan, nobar (nonton bersama), dan menikmati layanan Jaringan Lokal Nirkabel (*Wireles Fidelity/Wi-Fi*). Layanan (*Wireles Fidelity/Wi-Fi*) dijadikan sarana untuk melakukan *searching, browsing, download*, nonton video di You-tobe, *chatting*, dan lain-lain. Fasilitas inilah yang menjadi daya tarik sebagian besar pengunjung Kafe untuk datang ke Kafe Tugu Limau. Kafe dijadikan sebagai sarana untuk berkumpul dengan teman, serta sebagai sarana untuk berinteraksi dan bersosialisasi kepada sesama pengunjung. Secara bersamaan akan terjadi interaksi sosial baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dengan demikian akan terjadi interaksi yang positif sesuai dengan kebutuhannya.

**Tabel 1. Keberadaan kafe di Dusun Mawar, Desa Mekar Sekuntum, Kecamatan Tebas tahun 2018.**

Nama Kafe	Jumlah Pelayan (orang)	Rata-rata Jumlah Pengunjung	Letak Kafe	Waktu aktivitas Kafe
Tugu Limau	8	+50	Rt. 01	10.00-23.30
Goebox	4	+30	Rt. 01	15.00-23.00
Smile	1	+20	Rt. 01	15.00-23.00
Aufa	4	+40	Rt. 02	15.00-23.30
Rawit	1	+20	Rt. 02	15.00-02.00

Dari data di atas maka peneliti memilih Kafe Tugu Limau untuk dilakukan penelitian dengan pertimbangan bahwa Kafe Tugu Limau memiliki bangunan yang luas, terdiri dari tiga lantai yaitu lantai satu dijadikan tempat bersantai bagi pengunjung kolam berenang di waktu siang hari dan di malam hari lantai dua dan tiga yang dijadikan tempat untuk pengunjung Kafe bisa duduk dan bersantai, area parkir yang luas serta banyak fasilitas yang disediakan seperti Wifi, nonton bareng (nobar), jumlah pengunjung yang lebih banyak di banding dengan Kafe yang lainnya. Pengunjung Kafe melakukan interaksi dengan sesama pengunjung dengan berbagai pembicaraan di antara mereka, seperti membahas perekonomian, kemasyarakatan dan yang hangat-hangatnya pembicaraan saat ini adalah isu politik. Hal ini menjadikan daya tarik bagi peneliti untuk meneliti interaksi sosial pengunjung Kafe Tugu Limau.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Interaksi Pengunjung Kafe Tugu Limau Di Dusun Mawar Desa Mekar Sekuntum”**.

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul, latar belakang serta rumusan masalah maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kafe Tugu Limau, Dusun Mawar, Desa Mekar Sekuntum, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*. Jadi, instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sehingga semuanya ditentukan oleh peneliti. Sumber data primer ini didapat oleh peneliti melalui wawancara oleh beberapa informan yang terdiri dari 3 orang pengunjung Kafe dan 1

orang pelayan Kafe. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari data studi kepustakaan yang meliputi dokumentasi, jurnal penelitian, buku-buku referensi, serta penelitian-penelitian yang terdahulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun alat-alat yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, alat dokumentasi. Analisis data yang dilakukan selama proses penelitian yaitu reduksi data, *display data*, dan mengamati kesimpulan. Kemudian butir-butir kesimpulan diverifikasi.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil**

##### **Interaksi Dalam Bentuk Kontak Sosial Pada Pengunjung Kafe Tugu Limau**

##### **Hasil Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan tanggal sebanyak 5 kali, yaitu pada tanggal 20 April 2019, 21 April 2019, 22 April 2019, 23 April 2019, dan 24 April 2019. Observasi dilakukan sebanyak beberapa kali pada setiap pengunjung Kafe, peneliti melakukan pengamatan dengan seksama mengenai kontak sosial bersifat primer di Kafe Tugu Limau. Berikut akan disajikan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu malam Minggu tanggal 20 April 2019 pukul 19.30 WIB. Pada malam tersebut NA bertemu dengan temannya secara langsung bertatap muka, mereka saling berjabat tangan dan berpelukan karena secara tidak sengaja bertemu di Kafe Tugu Limau.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu malam Minggu tanggal 20 April 2019 pukul 20.00 WIB. Pada malam tersebut NA sedang menghubungi temannya yang berada di luar Kafe dengan menggunakan handphone, dengan tujuan untuk mengajaknya

agar bisa berkumpul bersama di Kafe Tugu Limau.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Minggu malam Senin tanggal 21 April 2019 pukul 19.25 WIB. Pada malam tersebut NS sedang bersalaman dan berpelukan dengan temannya TR pada saat bertemu secara tidak sengaja di area parkir Kafe Tugu Limau.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Minggu malam Senin tanggal 21 April 2019 pukul 19.15 WIB. Pada malam tersebut NS sedang menghubungi temannya dengan menggunakan alat komunikasi berupa handphone sebagai alat untuk menghubungi temannya agar bisa berkumpul bersama di Kafe Tugu Limau.

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin sore tanggal 22 April 2019 pukul 16.30, peneliti melihat NA melakukan kontak sosial yaitu saling bertatap muka, saling senyum, dan saling menanggapi dengan RZ dan V serta teman lainnya yang berada dalam satu meja di lantai tiga Kafe Tugu Limau.

Observasi yang pada hari Rabu malam Kamis, tanggal 24 Mei 2019 pada pukul 20.11 WIB. Peneliti melihat LT sedang berkumpul bersama SR dengan temannya, tampak keakraban dan saling bersenda gurau (saling menanggapi) antara LT bersama ke lima temannya.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pengunjung Kafe pada saat bertemu dengan temannya di Kafe Tugu Limau melakukan kontak langsung yaitu dengan bertemu langsung antara mereka. Serta berjabat tangan dengan teman yang secara tidak sengaja bertemu di Kafe Tugu Limau tersebut.

### **Hasil Wawancara**

Penyajian data hasil wawancara merupakan proses yang dilakukan setelah mereduksi data atau penyederhanaan data untuk dipilih berdasarkan masalah dalam penelitian. Berikut akan dikemukakan hasil wawancara kontak sosial pengunjung Kafe Tugu Limau. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

#### **Hasil wawancara dengan Lena Trilestryana**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis pukul 08.30 WIB tanggal 25 April 2019, dengan Lena sebagai pengunjung Kafe, mengatakan bahwa dia bertemu secara langsung yaitu bertatap muka dengan temannya di Kafe

Tugu Limau, Lena juga mengatakan bahwa mereka juga saling berjabat tangan (bersalaman) apabila bertemu dengan teman yang secara tidak sengaja berjumpa di Kafe, biasanya ada perantara seorang temannya yang mengajak sahabatnya ke Kafe untuk berkumpul bersama-sama, Lena juga mengatakan bahwa ia menggunakan alat komunikasi (hp) apabila ingin mengajak teman untuk berkumpul di kafe Tugu Limau.

#### **Hasil wawancara dengan Nursafitri**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at pukul 19.30 WIB tanggal 26 April 2019, dengan Nursafitri sebagai pengunjung Kafe mengatakan bahwa dia bertemu secara langsung, serta berjabat tangan (bersalaman) apabila secara tidak sengaja bertemu teman atau bertemu teman yang sudah lama tidak berjumpa, terkadang Nursafitri mengajak teman untuk berkumpul bersama-sama dengan teman yang lain di Kafe, alat komunikasi (hp) di pergunakan Nursafitri jika ia ingin mengajak teman yang lain untuk berkumpul bersama di Kafe.

#### **Hasil wawancara dengan Nazmi Aura Pinardani**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu pukul 16.00 WIB tanggal 27 April 2019, dengan Nazmi sebagai pengunjung Kafe mengatakan bahwa dia bertemu secara langsung dan tidak selalu berjabat tangan, tetapi dia berjabat tangan dengan temannya jika secara tidak sengaja bertemu di Kafe, biasanya Nazmi berkumpul bersama temannya dan di pertemukan oleh temannya yang mengajak temannya yang lain untuk berkumpul bersama-sama di Kafe, Nazmi juga mengatakan bahwa ia mempergunakan hp untuk menghubungi temannya yang berada di luar Kafe untuk mengajaknya berkumpul di Kafe.

#### **Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Minggu pukul 16.30 WIB tanggal 28 April 2019, dengan Nurul sebagai pelayan Kafe yang mengatakan bahwa dia melihat pengunjung Kafe bertemu secara langsung, serta melihat mereka berjabat tangan ketika mereka tidak sengaja bertemu di Kafe, Nurul juga melihat mereka saling bertemu di Kafe ini dan salah satu temannya sebagai perantara dengan membawa teman yang lain untuk berkumpul bersama mereka, serta seringnya melihat pengunjung menggunakan alat komunikasi (hp) mereka

untuk mengajak temannya yang berada di luar Kafe berkumpul bersama mereka di Kafe.

### **Interaksi Dalam Bentuk Komunikasi Pada Pengunjung kafe Tugu Limau**

#### **Hasil Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan tanggal sebanyak 5 kali, yaitu pada tanggal 20 April 2019, 21 April 2019, 22 April 2019, 23 April 2019, dan 24 April 2019. Observasi dilakukan sebanyak beberapa kali pada setiap pengunjung Kafe, peneliti melakukan pengamatan dengan seksama mengenai komunikasi verbal pengunjung Kafe Tugu Limau. Berikut akan disajikan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu malam Minggu tanggal 20 April 2019 pukul 19.30 WIB. Pada malam tersebut peneliti melihat NA sedang berbicara dengan temannya dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa sambas) di Kafe Tugu Limau. pembicaraan yang terjadi antara mereka yaitu pembahasan tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk hari minggu karena NA dan teman-temannya berencana untuk melakukan kunjungan ke tempat-tempat wisata yang ada di kota sambas, seperti keraton sambas dan danau sebedang. NA mengatakan “gimane isok acare kunjungan kite tok, nak ke keratin sambas dolok ape nak ke danau sibadang”. RZ menjawab “kite ke keraton sambas jak dolok, lakak dari keraton sambas kite ke danau sibadang sekalian kite mandek di danau, lakak iye kite langsung balik”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Minggu malam Senin tanggal 21 April 2019 pukul 20.30 WIB. Pada malam tersebut peneliti melihat NS yang sedang berbicara dengan temannya TR. Peneliti mendengar pembicaraan mereka tentang perkuliahan yang mereka jalani di tempat masing-masing menuntut ilmu, karena TR yang kuliah di Universitas Tanjungpura Pontianak, sedangkan NS yang kuliah di Politeknik Negeri Sambas. NS bertanya “gimane ho rasenye kuliah di untan pontianak”. TR menjawab “gaye di be ade suke ade dukenye, sukenye bise nambah kawan, nambah pengalaman, idup jadi mandiri, tapi dukenye nantangan ade hal macam nak sakit, kekurangan duit, daan sampat nak masak sian tampat nak ngalloh, mun kuliah di sambas kan dakat juak dengan rumah, jadi bise balik pulang ari”.

Observasi yang pada hari Rabu malam Kamis, tanggal 24 April 2019 pada pukul 20.11 WIB. Peneliti melihat LT sedang berbicara dengan ke lima temannya, peneliti mendengar mereka berbicara dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa sambas. Pembicaraan yang terjadi antara mereka yaitu membahas tentang pekerjaan kantor tempat LT dan temanya bekerja di salah satu perusahaan sawit di Tebas. LT mengatakan “gimane kerajaan kantor kite tadek yang balom selasai tok, mangke jak isok udah nak di laporkan tentang keuangannya tok eeeee”. SR menjawab “pokoknye malam itok kite selasakan di rumahmu, mun indak ade yang kanak kerepekek kite leh bos tok eee”.

#### **Hasil Wawancara**

Penyajian data hasil wawancara merupakan proses yang dilakukan setelah mereduksi data atau penyederhanaan data untuk dipilih berdasarkan masalah dalam penelitian. Berikut akan dikemukakan hasil wawancara komunikasi pengunjung Kafe Tugu Limau. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

#### **Hasil wawancara dengan Lena Trilestryana**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis pukul 08.40 WIB tanggal 25 April 2019, dengan Lena bahwa ia mengatakan pada saat berkomunikasi tergantung asal daerah teman (lawan bicara), jikalau teman tersebut bukan dari daerah yang sama (sambas) maka lebih mudahnya yaitu menggunakan bahasa Indonesia supaya saling mengerti dan memahami, berhubung teman yang berkunjung di kafe adalah orang sambas, sehingga lebih terasa akrab jikalau berbicara dengan bahasa sambas.

#### **Hasil wawancara dengan Nursafitri**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at pukul 19.45 WIB tanggal 26 April 2019, dengan Nursafitri mengatakan bahwa pada saat berkomunikasi tergantung kepada teman atau lawan bicara saat berada di kafe, jika teman atau lawan bicara merupakan orang yang bukan satu daerah dengan maka Nursafitri menggunakan bahasa Indonesia agar mudah berkomunikasi, karena mayoritas teman Nursafitri pada saat berkunjung di kafe tersebut merupakan orang yang tinggal di sekitar Desa Mekar Sekuntum Kabupaten Sambas, maka lebih terasa akrab jika kami berbicara dengan menggunakan bahasa lokal (bahasa melayu sambas).

#### **Hasil wawancara dengan Nazmi Aura Pinardani**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu pukul 16.25 WIB tanggal 27 April 2019, dengan Nazmi yang mengatakan bahwa pada saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia jika teman yang berada di kafe tersebut merupakan orang yang berasal dari daerah lain agar mempermudah komunikasi diantara kami, namun kebanyakan teman yang berkunjung di kafe tersebut merupakan orang yang satu daerah, sehingga kami berbicara dengan menggunakan bahasa sambah agar pembicaraan kami terasa lebih santai.

### **Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at pukul 16.50 WIB tanggal 28 April 2019, dengan Nurul yang mengatakan bahwa saat pengunjung berkomunikasi jika diantara mereka berbeda daerah, mereka menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara, namun saya mendengar pembicaraan mereka menggunakan bahasa lokal atau bahasa daerah melayu sambah karena saya lihat mereka berasal dari daerah yang sama, dan kebanyakan pengunjung Kafe Tugu Limau merupakan orang sambah.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah beberapa temuan di lapangan yang didapat dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti dari tanggal 20 April sampai 28 April 2019, dan wawancara lanjutan dari tanggal 13 Desember sampai 14 Desember 2019, maka peneliti akan menganalisa hasil temuan yang ada dan mengembangkan teori (*theory development*) yang ada. Dari hasil penelitian tentang interaksi pengunjung Kafe Tugu Limau di Dusun Mawar, Desa Mekar Sekuntum. Sebagaimana yang dijelaskan pada analisis data, peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif deskriptif baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan peneliti.

Peneliti melakukan pengamatan di Kafe Tugu Limau, menemukan hal-hal seperti pengunjung Kafe Tugu Limau lebih banyak memilih waktu berkunjung pada hari Rabu malam dan Sabtu malam karena pada malam tersebut Kafe menyediakan acara tambahan berupa hiburan pentas musik (*music live*), sedangkan di hari yang lain pengunjung relatif rendah, tetapi stabil. Pengunjung kafe di hari lain kebanyakan melakukan aktivitas *game*

*online, searching, chatting* dengan menggunakan media sosial, *download*, yang berhubungan dengan tugas sekolah maupun tugas kuliah. Terlihat juga pengunjung kafe melakukan transaksi jual beli barang seperti alat komunikasi (*handpone*), dan produk-produk lainnya.

Pengunjung Kafe yang datang secara bersamaan cenderung tidak melakukan jabat tangan, bagi pengunjung Kafe yang sudah datang duluan cenderung melakukan jabat tangan kepada pengunjung yang di temuinya (temannya), selain itu pengunjung melakukan komunikasi dengan temannya untuk bertemu di Kafe Tugu Limau dengan menggunakan media komunikasi khususnya media sosial (*chatting*) melalui *WhatsApp, Facebook, Line* dan sebagainya. Peneliti juga menemukan berdasarkan hasil observasi, pengunjung dalam pecrakapannya menggunakan bahasa melayu sambah (komunikasi verbal).

Interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin interaksi sosial merupakan “hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”. (dalam Soerjono Soekanto, 2003:61).

Interaksi yang terjadi di Kafe Tugu Limau berupa hubungan yang terjadi antara individu dengan individu, dan individu dengan kelompok sebagaimana yang diungkapkan Gillin dan Gillin di atas. Dalam menjelaskan interaksi pengunjung Kafe Tugu Limau di Dusun Mawar, Desa Mekar Sekuntum peneliti menyusun sub masalah berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto (2003: 64) yang mengatakan suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial (*social-contact*) dan komunikasi.

Dari teori Soerjono Soekanto tentang syarat interaksi tersebut pada pembahasan akan di dukung teori-teori pendukung untuk memperjelas pembahasan penelitian. Adapun pembahasan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **Interaksi Dalam Bentuk Kontak Sosial Pada Pengunjung Kafe Tugu Limau**

Pengunjung kafe Tugu Limau yang berkunjung akan melakukan kontak sosial baik sesama pengunjung maupun pengunjung dengan pelayan Kafe, sebagaimana yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto (2003:65) “Kontak

sosial artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuh". Apa yang di ungkapkan Soerjono Soekanto tersebut, sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti ketika berada di Kafe Tugu Limau, para pengunjung melakukan kontak sosial kepada sesama pengunjung Kafe.

Menurut Soerjono Soekanto, kontak sosial berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bentuk, yaitu: kontak primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, misalnya berjabat tangan, saling senyum, dan seterusnya. Sebaliknya kontak sosial yang skunder memerlukan suatu perantara misalnya dengan menggunakan telepon, telegraf, radio, dan seterusnya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto, peneliti menemukan kontak sosial yang terjadi bersifat primer seperti bertatap muka secara langsung, berpelukan dan bersalaman serta saling senyum sapa pada saat bertemu di Kafe. Dari keadaan dilapangan selama peneliti melakukan observasi terlihat bahwa pengunjung Kafe yakni NA melakukan kontak sosial bersifat primer seperti saling bertatap muka, bersalaman, berpelukan, dan saling senyum dengan temannya. Hal yang serupa di lakukan oleh NS saat bertemu dengan temannya di Kafe Tugu Limau yakni mereka saling tegur sapa, bertatap muka, bersalaman dan berpelukan. Selain itu LT juga melakukan kontak sosial bersifat primer seperti bertatap muka, saling senyum dan bersalaman dengan temannya.

Pada saat observasi peneliti juga melihat bahwa pengunjung Kafe Tugu Limau melakukan kontak sosial yang bersifat sekunder, berdasarkan pendapat Soerjono soekanto kontak sosial yang bersifat sekunder yaitu kontak sosial yang terjadi melalui perantara telepon, telegraf, radio dan seterusnya. Sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto di atas peneliti melihat NS sedang menghubungi temannya yang berada di luar Kafe Tugu Limau dengan menggunakan alat komunikasi seperti handpone dengan tujuan untuk mengajak teman-temannya berkumpul bersama di Kafe Tugu Limau. Hal yang serupa

dilakukan oleh SR dengan menggunakan hp untuk memberi tau temannya sesuatu yang perlu disampaikan secara pribadi, walaupun berada dalam satu meja namun jaraknya yang berjauhan, tujuannya agar tidak kedengaran teman yang lain. Berdasarkan apa yang di temukan oleh peneliti di lapangan sejalan dengan apa yang informan katakan pada saat di lakukan wawancara.

Pada hasil wawancara dengan NA, LT, dan informan lainnya selain melakukan kontak sosial secara primer, mereka juga melakukan kontak sosial yang bersifat sekunder yakni dengan menggunakan handpone sebagai alat perantara untuk menghubungi temannya dengan cara *chatting* melalui WhatsApp maupun facebook agar bisa berkumpul bersama di Kafe.

### **Interaksi Dalam Bentuk Komunikasi Pada Pengunjung Kafe Tugu Limau**

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam sebuah interaksi, tanpa adanya sebuah komunikasi dalam berinteraksi maka interaksi tersebut belum memenuhi syarat. Menurut Bambang Syamsul Arifin (2015: 208), "komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui atau tanpa media yang menimbulkan akibat tertentu." Sejalan dengan pendapat tersebut komunikasi merupakan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator (pengunjung Kafe) yang menyampaikan pesan kepada komunikan (pengunjung Kafe) yang menerima pesan tersebut.

Menurut Suranto (2010:14) dilihat dari sifatnya, proses komunikasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*), dalam hal ini pihak-pihak yang berkomunikasi saling bertemu dalam suatu tempat tertentu.
- 2) Komunikasi bermedia (*mediated communication*), ialah kominkasi dengan menggunakan media, seperti telpon, surat, radio, dan sebagainya.
- 3) Komunikasi verbal, komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang dikirimkan berupa pesan verbal atau dalam bentuk ungkapan kalimat, baik secara lisan maupun tulisan.
- 4) Komunikasi non-verbal, komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang disampaikan berupa pesan non-verbalatau

bahasa isyarat, baik isyarat badaniah (*gestural*) maupun isyarat gambar (*pictoral*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan, pada saat pengunjung Kafe melakukan komunikasi verbal, pengunjung Kafe menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa melayu Sambas karena lawan bicara saat berkunjung di Kafe Tugu Limau merupakan orang yang berasal dari satu daerah yang sama yaitu dari Kabupaten Sambas. Dengan menggunakan bahasa melayu Sambas karena dapat di mengerti dan di pahami oleh kedua belah pihak (sesama pengunjung Kafe), karena mayoritas pengunjung Kafe Tugu Limau merupakan orang yang tinggal dan bermukim di sekitaran Desa Mekar Sekuntum, seperti Tebas, Mensere dan desa-desa tetangga lainnya, yang mayoritas penduduknya merupakan suku melayu dan menggunakan bahasa sehari-hari yakni bahasa melayu sambas untuk berbicara (berkomunikasi). Seperti yang di dengar peneliti saat melakukan observasi terhadap informan yaitu NA yang mengatakan “gimane isok acare kunjungan kite tok, nak ke keratin sambas dolok ape nak ke danau sibandang”. MR menjawab “kite ke keraton sambas jak dolok, lakak dari keraton sambas kite ke danau sibandang sekalian kite mandek di danau, lakak iye kite langsung balik”. Hal serupa terdengar oleh peneliti saat melakukan observasi terhadap LT yang mengatakan “gimane kerajaan kantor kite tadek yang balom selasai tok, mangke jak isok udah nak di laporkan tentang keuangannya tok eeeee”. SR menjawab “pokoknye malam itok kite selasaikan di rumahmu, mun indak ade yang kanak kerepekek kite leh bos tok eee”.

Berdasarkan hasil observasi serta hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan secara umum dapat dikatakan bahwa pada aspek komunikasi verbal informan saat berbicara menggunakan bahasa melayu dengan jelas dan dapat di mengerti, hal ini di sampaikan oleh LT yang mengatakan bahwa “berhubung teman yang berkunjung di Kafe adalah orang sambas, sehingga lebih terasa akrab jikalau berbicara dengan bahasa sambas”. Hal senada juga di ungkapkan oleh NA yang mengatakan bahwa “karena mayoritas teman saya pada saat

berkunjung di kafe tersebut merupakan orang yang tinggal di sekitar Desa Mekar Sekuntum Kabupaten Sambas, maka lebih terasa akrab jika kami berbicara dengan menggunakan bahasa lokal (bahasa melayu sambas)”.

Komunikasi yang terjadi sesama pengunjung berjalan dengan sangat baik karena antara komunikator (penyampai pesan) dan komuniakan (penerima pesan) terjalin pembicaraan (komunikasi) yang erat, disebabkan bahasa yang sama sehingga antara komunikator dan komunkian sama-sama mengerti, memahami pembicaraan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Secara umum berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai interaksi pengunjung Kafe Tugu Limau di Dusun Mawar Desa Mekar Sekuntum sudah sangat baik.

### **Saran**

Diharapkan pengunjung Kafe saat berinteraksi sesama temannya yang berada di Kafe tidak menggunakan alat komunikasi sosial disebabkan masing-masing sibuk berkomunikasi dengan seseorang yang berada di dunia maya melalui *chatting* di media sosial, sehingga tidak saling merespon antara satu dengan lainnya. Diharapkan pemilik Kafe meningkatkan kualitas pelayanannya baik dalam melayani pengunjung Kafe yang datang maupun layanan internet seperti Wifi, karena berpengaruh terhadap daya minat pengunjung untuk datang ke Kafe, dengan layanan internet yang cepat memudahkan pengunjung Kafe untuk melakukan interaksi dalam bentuk kontak sosial dan komunikasi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aw, Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.